

# PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP BAHASA PADA KOMENTAR DI MEDIA SOSIAL *TIKTOK*

Aisyah Athiyah Salsabila<sup>1</sup>, Ayu Setiyo Putri<sup>2</sup>, Siti Samhati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

aisyahathiyahunila@gmail.com<sup>1</sup>, ayu.setiyo@fkip.unila.ac.id<sup>2</sup>, sitisamhati@fkip.unila.ac.id<sup>3</sup>

**Abstract:** The phenomenon of using Indonesian mixed with English has become commonplace in the era of globalization. This research aims to determine the impact of globalization on the use of Indonesian mixed with English and explain errors in mixing Indonesian and English. The method used is descriptive qualitative, by collecting data from TikTok social media. Research finds that the use of Indonesian mixed with English is very common on TikTok social media. The conclusion of this research is that the impact of globalization causes various errors in the use of Indonesian, such as the use of mixed languages that are not appropriate to the situation and the use of incorrect languages. Therefore, it is important to maintain the correct use of Indonesian and not mix it with English to show national identity and preserve national culture.

Keywords: Bahasa Indonesia; Era Globalisasi; Tiktok

**Abstrak:** Fenomena penggunaan bahasa Indonesia bercampur bahasa Inggris sudah menjadi hal biasa di era globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak globalisasi terhadap penggunaan bahasa Indonesia bercampur bahasa Inggris dan menjelaskan tentang kesalahan dalam pencampuran bahasa Indonesia dan Inggris. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data dari media sosial TikTok. Penelitian menemukan bahwa penggunaan bahasa Indonesia bercampur bahasa Inggris sangat umum terjadi di media sosial TikTok. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dampak globalisasi menyebabkan terjadinya berbagai kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia, seperti penggunaan bahasa campuran yang tidak sesuai dengan situasi dan penggunaan bahasa yang tidak benar. Oleh karena itu, penting untuk menjaga penggunaan bahasa Indonesia dengan benar dan tidak tercampur dengan bahasa Inggris untuk menunjukkan jati diri bangsa dan melestarikan budaya bangsa.

Kata kunci: Indonesian; Globalization Era; TikTok

## PENDAHULUAN

Teknologi saat ini telah menjadi wabah dan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Menurut (Wahono, 2002) perkembangan yang cepat dari revolusi industri dan digital 4.0, menjadikan semua kegiatan yang kita lakukan menjadi lebih efisien dan dapat dengan mudah untuk saling bertukar informasi. Teknologi yang berkembang akan membawa kita pada era globalisasi. Menurut Wahono (2002) globalisasi

memiliki istilah dalam bahasa Inggris, sebagai barang atau makhluk hidup baru yang percaya diri, sehingga berbagai macam kekurangan pada diri bersifat misterius atau tidak mudah terdeteksi. Barang atau makhluk hidup baru tersebut adalah perkembangan teknologi.

Media sosial saat ini menjadi bukti produk berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi, yang sangat diminatin oleh generasi milenial dan zilenial. Menurut Kent (2013) media

sosial merupakan suatu bentuk suatu media komunikasi interaktif yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah, yaitu komunikator atau pemberi pesan dapat menerima umpan balik dari komunikan atau penerima pesan, secara bergantian. Saat ini generasi milenial dan zilenial memiliki dua kehidupan yaitu, kehidupan nyata dan kehidupan semu (media sosial). Kehidupan semu (media sosial) membuat seseorang bisa seakan-akan memiliki kepribadian yang baru sesuai dengan imajinasinya, dan menjadi lebih percaya diri atau menjadi misterius dengan semauanya. Fungsi lain media sosial dapat digunakan sebagai penghubung antar bangsa dan antarmanusia di seluruh dunia, menjadi tidak terbatas. Hal ini menandakan bahwa media sosial memiliki dampak yang positif dan juga negatif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, contohnya adalah berbahasa (lihat Octorina dkk., 2018; Zuhriyah & Basith, 2023; Dewi dkk., 2023).

Bahasa menurut Saussure ialah sistem baku yangmana bisa diuraikan secara sendiri-sendiri dari fungsinya di kehidupan (Littlejohn, 2018). Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi utama masyarakat, bahasa Indonesia memiliki peran yang penting dalam keberlangsungan hubungan baik antar individu maupun kelompok. Chaer dalam Devianty (2017) mengemukakan bahwa bahasa adalah sebuah alat verbal untuk berkomunikasi. Secara umum, komunikasi verbal dapat berupa lisan maupun tulisan. Dengan komunikasi yang terjadi, manusia berupaya untuk saling bertukar informasi (lihat Kartika dkk., 2020; Arifin, 2023; Sari dkk., 2024). Seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan bahasa dengan baik dan benar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan berkomunikasi. Cara kita menyampaikan pesan dan informasi juga menjadi penentu dalam keberhasilan komunikasi.

Bukan hanya untuk dijadikan alat komunikasi secara langsung, bahasa juga memiliki fungsi sebagai alat untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan manusia (Saddhono, 2014). Dan bahasa

dapat digunakan dalam menyampaikan gagasan, pemikiran, pendapat, dan bentuk penyampaian lain secara tertulis. Selain itu, bahasa disebut juga sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk bersosialisasi, menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi, dan bahasa merupakan salah satu sistem lambang bunyi yang arbitre yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi dan dalam bekerjasama untuk mengidentifikasi diri, arbitre artinya tidak menetap atau berubah-ubah tergantung kesepakatan para penutur bahasa itu sendiri (Anggraini, 2021).

Fungsi bahasa juga menjadi media penyampaian pemikiran seseorang untuk diketahui dan direspon oleh orang lain. Hampir semua kegiatan manusia yang dijalani setiap hari memerlukan bahasa, baik secara lisan, tulisan dan bahasa tubuh. Bahasa berupa sistem, berbentuk lambing, berbentuk bunyi, yang bersifat arbitrer (berubah-ubah), bermakna, konvensional (berdasarkan kesepakatan antar masyarakat pemakai bahasa), unik, universal, produktif, dinamis, manusiawi, digunakan sebagai alat interaksi sosial, sebagai identitas orang yang menggunakannya, dikutip (Chaer, 2012). Menjadikan bahasa sebagai hak milik manusia sebagai alat komunikasi, serta betahan hidup dengan adanya bahasa sebagai alat berkomunikasi.

Di era digital 4.0, teknologi komunikasi cepat sekali berkembang dan mengantarkan kita semua pada era globalisasi. Kini globalisasi tidak hanya teknologi, tetapi bahasa sebagai alat komunikasi mengalami globalisasi. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari, dimana orang-orang lebih memilih mempelajari bahasa asing daripada bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional. Saat ini bahasa Inggris tengah marak digunakan oleh para generasi milenial dan zilenial. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional, yang digunakan untuk mempermudah komunikasi atau berinteraksi dengan orang antar bangsa. Selain itu, untuk mengakses game online bahasa yang digunakan adalah bahasa Inggris. Sehingga para generasi milenial dan zilenial lebih minat mempelajari

bahasa Inggris. Hal tersebut menyebabkan eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mengalami penurunan (lihat Assapari, 2014; Nuryanto, 2015; Saragih, 2022). Padahal bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan dan identitas nasional bangsa Indonesia. Di aplikasi Tiktok misalnya, penulis menemukan cukup banyak pengguna yang lebih sering menggunakan bahasa Inggris daripada menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat postingan atau mengomentari postingan. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menunjukkan berapa contoh penurunan minat dalam penulisan bahasa Indonesia pada postingan di akun media sosial Tiktok.

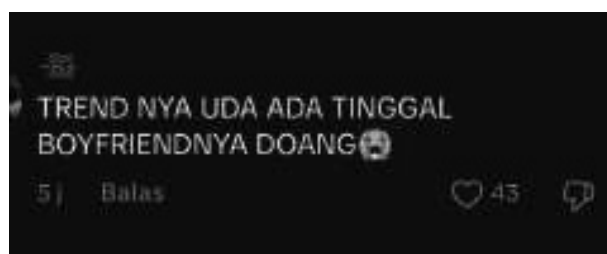
## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penggunaan metode agar dapat memberikan gambaran pada hasil penelitian tentang pengaruh globalisasi terhadap penggunaan bahasa pada komentar di media sosial “Tiktok” secara objektif. (Moleong, 2018) juga mengatakan penelitian kualitatif ditandai oleh deskripsi dengan mengumpulkan data berupa kata-kata. Peneliti bermaksud untuk menjelaskan kepada pembaca dengan menggunakan teknik hermeneutik, yang dimaksud dengan teknik hermeneutik adalah sebuah teknik baca, kemudian catat, dan simpulkan oleh (Hamidy & Yusria).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini, penulis menemukan terdapat 6 data yang dapat dianalisis dari media sosial tiktok, yaitu komentar-komentar menggunakan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa Inggris. Namun, kebanyakan pengguna media sosial menggunakan lebih sedikit bahasa Inggris, Berikut data yang ditemukan:

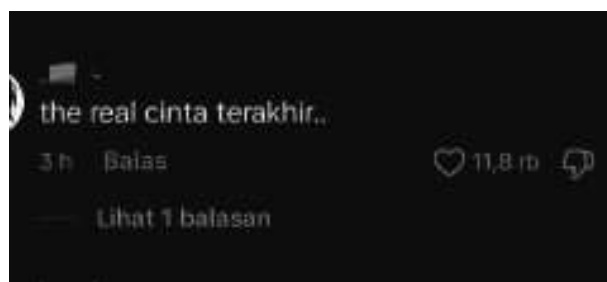
### Data 1: “trend” dan “boyfriend”



(Sumber: Tiktok)

Data 1 menunjukkan terdapat kesalahan penggunaan bahasa Indonesia, karena seorang pengguna akun tiktok menuliskan komentar dengan kata “trend” dilanjutkan dengan kata bahasa Indonesia “uda” walau pun kata tersebut tidak baku. Kesalahan kedua adalah penggunaan kata yang tidak baku “uda”. Dapat disimpulkan bahwa globalisasi media sosial berpengaruh dalam penggunaan bahasa Indonesia.

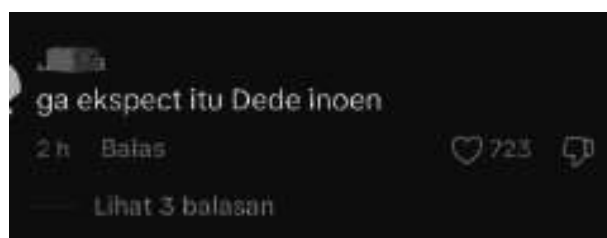
### Data 2: “the real”



(Sumber: Tiktok)

Data 2 menunjukkan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia, karena seorang pengguna akun tiktok menuliskan komentarnya dengan diawali kata bahasa Inggris “the real” dilanjutkan dengan kata dalam bahasa Indonesia “cinta terakhir”. Hal ini membuktikan bahwa terdapat kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada Tiktok.

### Data 3: “ekspect”



(Sumber: Tiktok)

Data 3 menunjukkan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dan juga bahasa Inggris, karena seorang pengguna akun tiktok menuliskan komentar dengan diawali kata “ekspect” yang seharusnya kata yang benar pada penulisan adalah “expect” yang berarti “mengharapkan”. Kemudian kata tersebut dilanjutkan dengan bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa pada data tersebut tidak hanya terdapat kesalahan penggunaan bahasa Indonesia, namun juga kesalahan penggunaan bahasa Inggris.

Data 4: “old” dan “comeback”



(Sumber: Tiktok)

Data 4 menunjukkan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia, karena seorang pengguna akun tiktok menuliskan komentar dengan kata “old” dilanjutkan dengan kata bahasa Indonesia, dan ditambahkan lagi dengan kata bahasa Inggris “comeback”. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan bahasa Indonesia bisa terjadi secara berturut-turut dalam satu kalimat.

Data 5: “save”



(Sumber: Tiktok)

Data 5 menunjukkan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia, karena seorang pengguna akun tiktok menuliskan komentar dengan menyelipkan

kata “save” yang dalam bahasa Inggris berarti “simpan”. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa kesalahan pada penggunaan bahasa Indonesia yang tidak boleh mencampurkan bahasa asing di dalamnya sering terjadi di era globalisasi.

Data 6: Kesalahan Penggunaan B. Indonesia



(Sumber: Tiktok)

Data 6 menunjukkan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia, karena seorang pengguna akun tiktok menuliskan komentar dengan menggunakan bahasa Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan bahasa Inggris “excited”. Hal ini menjadi kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang mana tidak boleh mencampurnya dengan bahasa asing.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di aplikasi tiktok sudah mulai banyak. Kebanyakan pengguna lebih suka mencampurkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh dampak globalisasi yaitu media sosial, dengan media sosial Masyarakat lebih mudah mengakses lebih jauh walau pun tidak semua pengetahuan tersebut baik dan benar, contohnya seperti pada data penelitian yang menunjukkan bahwa kesalahan yang sering terjadi adalah penggunaan bahasa Indonesia yang dicampurkan dengan bahasa Inggris. Adapun data yang menunjukkan kesalahan pada penulisan kata yang tidak baku dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Semakin besar

jangkauan media sosial, maka semakin besar pula dampak yang dihasilkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. 2023. Language Choice and Perception of EFL Learners' Compliance towards Stay at Home Health Protocol During Covid-19 Pandemic. *Project*, 6(4), hal. 748-761. Doi: <https://doi.org/10.22460/project.v6i4.p748-761>
- Assapari, M. M. 2014. Eksistensi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan Perkembangannya di Era Globalisasi. *Prasi*, 9(18), hal. 29-37. Doi: <https://doi.org/10.23887/prasi.v9i18.8943>
- Chaer, A. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devianty, R. 2017. Bahasa sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), hal. 226-245. Doi: <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v24i2.167>
- Dewi, A. C., Ain, W. A., Rusli, S. P. P., Dwiputra, A. D., Agung, M., Mang, M. N. D., & Family, R. S. S. 2023. Pengaruh Media Sosial terhadap Pemakaian Bahasa oleh Remaja. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), hal. 1550–1555. Doi: <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21136>
- Hamidy, U. & Yusrianto, E. 2003. *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Kartika, S. N., Harida, R., & Arifin, A. 2020. Code Mixing and Code Switching Found in Video Instagram. *Deiksis*, 12(03), hal. 296-306. Doi: <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v12i03.5583>
- Kent, M. L. 2013. Using Social Media Dialogically: Public Relations Role in Reviving Democracy. *Public Relations Review*, 39(4), hal. 337-345. Doi: <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2013.07.024>
- Littlejohn, S. W & Foss, K. A. 2009. *Teori Komunikasi*. (Terjemahan Mohammad Yusuf Hamdan). Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuryanto, T. 2015. Menurunnya Penutur Bahasa Indonesia Sebagai Lingua Franca. *Al Ibtida*, 2(2). Doi: <http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i2.124>
- Octorina, I. M., Karwinati, D., & Aeni, E. S. 2018. Pengaruh Bahasa di Media Sosial bagi Kalangan Remaja. *Parole*, 1(5), hal. 727-736. Diakses secara online dari <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole>
- Saddhono, K. 2014. *Pengantar Sociolinguistik Teori dan Konsep Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Saragih, D. K. 2022. Dampak Perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), hal. 2569-2577. Doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3312>
- Sari, F. K., Pramudityo, A., & Dhamina, S. I. 2024. Analisis Kesalahan Berbahasa Jawa sebagai Upaya Pemertahanan Bahasa Daerah sesuai Kaidah. *Sutasoma*, 12(1), hal. 89-99. Doi: <https://doi.org/10.15294/jj6jpe83>
- Wahono, F. 2002. Anatomi Globalisasi dan Agenda Demokrasi. *Jurnal Iman, Ilmu, Budaya*, 1(3), hal. 32-46.
- Zuhriyah, A. & Basith, A. 2023. Pengaruh Media Sosial terhadap Pergeseran Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. *Journal on Education*, 5(4), hal. 10844-10850. Doi: <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4>